

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerja sama dengan guru kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat, (Wardhani, 2012:14). Penelitian ini menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru pendamping. Peneliti terlibat langsung dalam proses sejak awal sampai sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan laporan hasil penelitian. PTK ini dilakukan 2 Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Menurut Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama (2010: 9), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas termasuk dalam penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bersifat kualitatif. Pendapat tersebut diperkuat oleh Suharsimi Arikunto (2010:42) bahwa penelitian tindakan ini merupakan penelitian kualitatif karena menunjuk pada proses tindakan, hasil penelitiannya hanya berlaku bagi subjek yang diteliti atau tindakan untuk digeneralisasikan.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan jumpitan pada anak

di TK Negeri PKK Tanjong Harapan Kembang Tanjong.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah anak di TK Negeri PKK Tanjong Harapan Kembang Tanjong yang berjumlah 14 anak, yaitu 8 anak perempuan, 6 anak laki-laki, dengan rentang usia 5-6 tahun. Di kelas A ini dibimbing oleh 2 orang guru.

### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri PKK Tanjong Harapan Kembang Tanjong yang beralamat di Jalan Sigli-Teupin Raya, Gampong Aron Asan Kumbang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2024/2025.

### **3.4 Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggar (2010:137), yang terdiri dari masing-masing siklus menggunakan empat tindakan yaitu perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait.

#### **1. Perencanaan**

a. Menurut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), materi yang diajarkan tentunya sesuai dengan kurikulum yang dituangkan dalam RPPM, RPPH ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

b. Guru mempersiapkan lembar observasi

c. Mempersiapkan sarana dan media yang digunakan tisu dan pewarna makanan

#### **2. Pelaksanaan**

Media /sumber belajar alat, tisu, pewarna makanan, wadah, air, sendok

Awal: Menjawab salam ,membaca doa sebelum belajar,membaca ayat-ayat pendek, mendengarkan penjelasan guru tentang tema hari ini

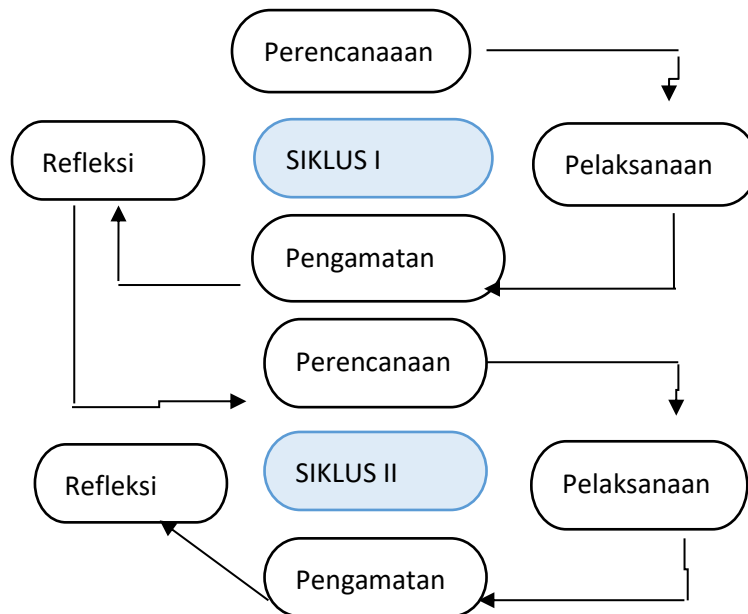
Inti: Mendengarkan penjelasan guru tentang cara membuat jumputan yang menyenangkan. Melakukan kegiatan jumputan sesama teman dengan baik dan benar,

### Tahapan-tahapan jumputan

1. Menyiapkan perlengkapan jumputan, tisu, pewarna makanan. Wadah, air, sendok
2. Guru membagi pewarna dan air, aduk sampai rata
3. Guru membagi tisu kepada peserta didik sebanyak 2 lembar
3. Peserta didik melipat tisu menjadi empat bagian kecil
4. Peserta didik mencelupkan kedalam pewarna
5. Tunggu kering kemudian dibuka kembali secara perlahan supaya tidak robek

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan dibantu oleh guru kelas untuk mengamati partisipasi peserta didik saat proses membuat jumputan. Peneliti ini melakukan kegiatan jumputan sebagai hasil pengamatan.

Bagan perencanaan tindakan kelas menurut Kemmis dan Robin Mc. Taggart (2010 :137 ) seperti gambar berikut ini:



Gambar 3.1. Siklus PTK Kemmis dan Mc Taggart (2010)

### 3.6 Instrumen Penelitian

Sugiyono menyatakan instrumen suatu alat untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2010). Dengan demikian instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan suatu data dalam penelitian yang akan dilakukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang berisi lembar observasi aktivitas anak, perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui pengaruh kegiatan jumpitan. Sebelum melakukan observasi, peneliti telah menyimpan lembar observasi penelitian dengan indikator yang telah ditetapkan untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini yang tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi berdasarkan lembar observasi aktivitas anak yang telah dibuat. Lembar Observasi diuraikan:

Tabel I dibawah ini:

No	STPPA kurikulum 2013 ( permendikbud 137 tahun 2014)	Indikator Penelitian
1	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)	1. Anak mampu membentuk berbagai objek dari tisu 2. Anak mampu membuat batik jumpitan dari tisu 3. Anak mampu mengoleskan perwarna pada batik jumpitan tisu 4. Anak mampu menirukan bentuk batik jumpitan dari tisu 5. Anak mampu mengunting gambar sesuai pola

Sumber : permendikbud 137 :2014

Tabel 3.1 : Lembar Observasi Aktivitas anak

Nama anak yang diamati:

Usia : 5-6 Tahun

Pengamat :

Tanggal :

No	Indikator Penelitian	Aspek Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu membentuk berbagai objek dari tisu				
2	Anak mampu membuat batik jumputan dari tisu				
3	Anak mampu mengoleskan perwarna pada batik jumputan tisu				
4	Anak mampu menirukan bentuk batik jumputan dari tisu				
5	Anak mampu mengunting gambar sesuai pola				

Modifikasi Permendikbud No.146 :2014

Keterangan:

Berilah tanda (√) pada kolom nilai yang sama:

BB = Belum berkembang

MB = Mulai berkembang

BSH = Berkembang sesuai harapan

BSB = Berkembang sangat baik

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Anak

No	Indikator penelitian	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu membentuk berbagai objek dari tisu	Anak belum mampu membentuk berbagai objek dari tisu	Anak mulai mampu membentuk berbagai objek dari tisu	Anak mampu membentuk berbagai objek dari tisu tanpa bantuan guru	Anak sudah mampu membentuk berbagai objek dari tisu
2	Anak mampu mengoleskan perwarna pada batik jumputan tisu	Anak belum mampu mengoleskan perwarna pada batik jumputan tisu	Anak mulai mampu mengoleskan perwarna pada batik jumputan tisu	Anak mampu mengoleskan perwarna pada batik jumputan tisu tanpa bantuan guru	Anak sudah mampu mengoleskan perwarna pada batik jumputan tisu
3	Anak mampu membuka tisu yang sudah diberi warna	Anak belum mampu membuka tisu yang sudah diberi warna	Anak mulai mampu membuka tisu yang sudah diberi warna yang arahkan ibu guru	Anak mampu membuka tisu yang sudah diberi warna dengan tanpa bantuan guru	Anak sudah mampu membuka tisu yang sudah diberi warna
4	Anak mampu menirukan bentuk batik jumputan dari tisu	Anak belum mampu menirukan bentuk batik jumputan dari tisu	Anak mulai mampu menirukan bentuk batik jumputan dari tisu dengan bantuan guru	Anak mampu menirukan bentuk batik jumputan dari tisu secara mandiri	Sudah mampu menirukan bentuk batik jumputan dari tisu
5	Anak mampu mengunting gambar sesuai pola	Anak belum mampu mengunting gambar sesuai dengan pola	Anak mulai mampu mengunting gambar sesuai pola masih dalam bimbingan guru	Anak mampu mengunting gambar sesuai dengan pola tanpa bantuan guru	Anak sudah mampu mengunting gambar sesuai dengan pola dan rapi

### 3.7 Tehnik analisis data

Tahap analisis data merupakan proses penyusunan data yang telah diperoleh. Analisis ini digunakan untuk penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal pada setiap tindakan, aspek kegiatan yang berlangsung dari awal penelitian, yaitu mulai dari observasi, perencanaan, sampai dengan refleksi terhadap tindakan. Adapun rumus persentase menurut Suharsimi Arikunto (2010:236) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

p = Skor rata-rata

f = frekuensi

N = Jumlah anak dalam satu kelas

100 = Bilangan tetap

Menurut Acep Yani (2010:176) hasil dari tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu:

1. Kriteria sangat baik jika anak memperoleh nilai 76% - 100%
2. Kriteria baik jika anak memperoleh nilai 51% - 75%
3. Kriteria cukup jika anak memperoleh nilai 26% - 50%
4. Kriteria kurang jika anak memperoleh nilai 0% - 25%

Dari persentase diatas, peneliti ini mengambil 4 kriteria persentase, yang diadaptasikan dari pendapat Yani (2010:176) dan prosedur penelitian di TK Negeri PKK Tanjong Harapan Kembang Tanjong, yaitu:

No	Kriteria	Persentase
1	BSB ( Berkembang Sangat Baik)	76% - 100%
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51% - 75%
3	MB ( Mulai Berkembang)	26% - 50%
4	BB ( Belum Berkembang)	0% - 25%

Yani (2010: 176)

### **3.8 Indikator Keberhasilan**

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ada perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar pembelajaran yang diperoleh anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 80% anak berada pada tingkat perkembangan sangat baik menurut Yani(2010)